

**PELATIHAN *SECURITY AWARENESS* PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL  
UNTUK PEMASARAN PADA KELOMPOK PENGRAJIN BATU  
BATA PULO BANDRING**

**Sahren<sup>1\*</sup>, Irianto<sup>2</sup>, Afrisawati<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Sistem Komputer, Sekolah Tinggi Manajemen Informatika dan Komputer Royal

<sup>2</sup>Sistem Informasi, Sekolah Tinggi Manajemen Informatika dan Komputer Royal

*email: \*sahren.one@gmail.com*

**Abstrak:** Increasing digital transformation due to the COVID-19 pandemic requires MSMEs to use digital media to replace traditional trading processes. Digital transformation has not only positive impacts, but also negative ones. On the other hand, cyber crime is also a serious threat to digital transformation. The increase in cyber attacks against MSMEs is due to the fact that MSMEs are considered a potential target due to their lack of attention to the security and protection of information data, including customer identity. User carelessness in accessing the internet can pose certain risks and losses. These losses include issues related to privacy (user privacy), problems related to MSME funding, and ethical issues. In this PKM activity, we introduce Cyber Security Awareness to the Pulo Bandring UMKM, which is the first step in making MSME players aware of the dangers of the digital trading process on the Internet. The benefit that MSME players get from this PKM activity is the knowledge gained about the importance of awareness of security threats in the digital world. MSMEs also have the knowledge to avoid cybercrime.

**Kata kunci:** covid 19; cyber security awarness.; UMKM batu-bata

**Abstract:** Transformasi digital yang semakin meningkat akibat pandemi COVID-19 mengharuskan UMKM menggunakan media digital untuk menggantikan proses perdagangan tradisional. Transformasi digital tidak hanya berdampak positif, tetapi juga berdampak negatif. Di sisi lain, kejahatan dunia maya juga merupakan ancaman serius bagi transformasi digital. Meningkatnya serangan siber terhadap UMKM disebabkan karena UMKM dianggap sebagai target potensial karena kurang memperhatikan keamanan dan perlindungan data informasi, termasuk identitas pelanggan. Kecerobohan pengguna dalam mengakses internet dapat menimbulkan risiko dan kerugian tertentu. Kerugian tersebut antara lain terkait masalah privasi (user privacy), masalah terkait pendanaan UMKM, dan masalah etika. Dalam kegiatan PKM ini kami memperkenalkan Cyber Security Awareness kepada para pelaku UMKM Batu bata pulo bandring, dimana ini merupakan langkah awal dalam menyadarkan para pelaku UMKM akan bahaya proses perdagangan digital di Internet. Manfaat yang diperoleh pelaku UMKM dari kegiatan PKM ini adalah pengetahuan yang diperoleh tentang pentingnya kesadaran ancaman keamanan di dunia digital. UMKM juga memiliki pengetahuan untuk menghindari cybercrime.

**Keywords:** covid 19; cyber security awarness.; UMKM batu-bata

## PENDAHULUAN

Teknologi digital saat ini semakin menjadi andalan untuk usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Berdasarkan catatan Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kemkominfo) pada Desember 2021, jumlah UMKM yang terdigitalisasi mencapai 16,4 juta, jumlah ini meningkat dua kali lipat dibandingkan kondisi sebelum pandemi.

Sementara itu, penelitian Bank Dunia menunjukkan bahwa UMKM yang melakukan bisnis daring (online) lebih mampu bertahan dibandingkan bisnis luring (*offline*). Pada survei yang diselenggarakan pada Desember 2020, 80% bisnis daring tetap bertahan ketika pandemi melanda. Sebaliknya, kurang dari 40% bisnis luring bisa bertahan pada periode yang sama.

Selain dampak positif, transformasi digital juga dapat menimbulkan dampak negatif. Sementara itu, kejahatan dunia maya juga menjadi ancaman serius bagi transformasi digital yang merajalela saat ini. Ratusan ribu serangan phishing yang menargetkan usaha kecil dan menengah (UMKM) terdeteksi pada kuartal pertama tahun 2020.

Adapun serangan terhadap UMKM di Indonesia terdapat laporan lebih dari 192 ribu serangan sebagaimana yang disebutkan oleh Cindy pada tulisannya di laman online. Banyaknya serangan siber yang menyasar UMKM disebabkan karena UMKM dianggap sebagai target potensial. Secara umum diyakini bahwa UMKM jarang memperhatikan masalah yang berkaitan dengan keamanan dan privasi data, termasuk identitas pelanggan. Meningkatnya kasus *cybercrime* seharusnya mengingatkan

pelaku UMKM yang memakai fasilitas *internet* untuk lebih memperhatikan atas perilaku yang kurang tidakwaspadaan ketika pengguna mengakses *internet* yang dapat mengakibatkan terjadinya serangan dan menimbulkan resiko-resiko serta dampak akan kerugian. Kerugian yang timbul akibat terjadinya serangan siber pada umumnya berkaitan dengan masalah privasi atau kerahasiaan, masalah yang terkait dengan finansial UMKM, permasalahan etika moral, dan lain sebagainya (Siwi Nugrahani et al., 2019).

Terjadinya peningkatan kejadian serangan pada saat ini terhadap sektor UMKM secara tidak langsung merupakan dampak dari pandemi COVID-19. Dalam hal ini bagi UMKM, kebutuhan atau pergeseran dari proses terutama jual beli dan promosi lebih bersifat *offline* terlebih dahulu, sehingga harus lebih banyak dilakukan pengolahan secara digital. Menggunakan media dan *internet online* di *web* (Ahmad et al., 2021).

Karena kurangnya pendidikan serta pelatihan terhadap pengetahuan pada bidang keamanan *internet* bagi para pelaku sektor UMKM, banyak yang tidak menyadari akan bahaya serangan keamanan sektor siber ini. Oleh karena itu, para pelaku sektor UMKM perlu lebih mewaspadaikan akan kejahatan di dunia *internet* ini, yang mana akan berguna untuk memitigasi kerugian serta risiko penggunaan *Internet*. Meminimalkan penjualan, pemasaran, dan komunikasi dengan pelaku kepentingan UMKM lainnya. (Siwi Nugrahani et al., 2019).

Pentingnya melindungi aspek informasi dari perusahaan serta keamanan informasi ini sangat penting untuk dijaga (Miftahurrisqi et al., 2021). Keamanan informasi diartikan sebagai perlindungan informasi, sistem, serta perangkat keras

yang dipakai, menyimpan dan mengirimkan informasi, untuk memastikan adanya integritas, kerahasiaan dan ketersediaan data atau informasi.

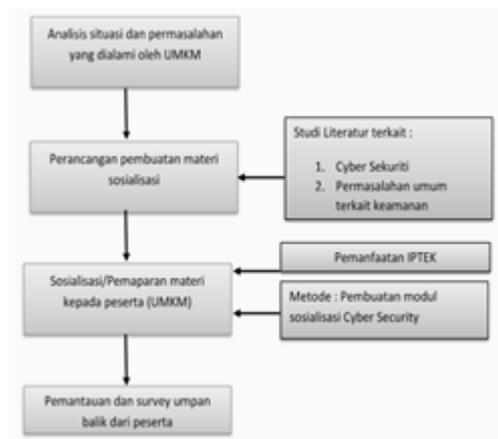
Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini mengusulkan pelatihan melalui sosialisasi mengenai *cyber Security Awareness* terhadap penggunaan media sosial yang difokuskan kepada pelaku UMKM Batu-bata di desa pulo bandring kab asahan sumatra utara. Kegiatan ini sebagai langkah awal dalam mengedukasi pelaku UMKM agar memiliki kesadaran akan bahaya dalam proses transaksi secara digital melalui *internet*.

UMKM batu-bata pulo bandring saat ini baru saja memulai transformasi pemasaran dan transaksi dalam penjualan menggunakan media elektronik. Maka akan sangat rawan dan berbahaya apabila para palaku UMKM ini tidak memiliki dasar edukasi didalam menggunakan media *internet* dengan aman dan baik.

Dalam kegiatan ini yang menjadi tujuan utama adalah para pelaku UMKM memiliki dasar pengetahuan tentang penggunaan teknologi internet dalam pemasaran dan transaksi elektronik serta adanya kesadaran akan aspek keamanannya.

**METODE**

Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat tercantum dalam metodologi pelaksanaan yang dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Metode Pelatihan *Cyber Securty Awarness* Sektor UMKM

Adapun tahapan kegiatan yang dilakukan adalah: Pada tahap pertama, kegiatan PKM diawali dengan analisis situasi dan kondisi serta pendefinisian masalah yang ada di UKM bata PuloBandring. Isu yang terkait dengan serangan atau masalah keamanan secara umum juga ditinjau sebagai dasar untuk menentukan materi penjangkauan mitra. Langkah kedua adalah merancang mekanisme sosialisasi pelatihan yang diberikan kepada mitra.

Tahap selanjutnya adalah sosialisasi atau pelatihan mitra. Melakukan sosialisasi dan pelatihan dengan menyajikan materi sesuai dengan permasalahan dan kebutuhan pasangan. Kegiatan terakhir dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan. Evaluasi kinerja kegiatan pelayanan ini didasarkan pada studi kepuasan mitra dalam kaitannya dengan pelatihan yang diberikan.

**PEMBAHASAN**

Melakukan pelatihan yang ditujukan kepada UKM untuk memperkenalkan pentingnya kesad-aran keamanan

siber sejak tahap analisis situasi. Proses identifikasi isu mitra dilakukan melalui diskusi kelompok pelaksana PKM dengan perwakilan mitra dengan menggunakan alat komunikasi online. Dari beberapa diskusi online, tim mendapatkan insight tentang pemanfaatan teknologi oleh UKM dan tantangan yang dihadapi UKM, khususnya terkait pemanfaatan teknologi dalam usahanya.

Berdasarkan analisis berdasarkan analisis situasi, maka dapat diidentifikasi permasalahan mitra yaitu: dampak pandemi Covid-19 dalam hal ini pada UKM adalah kebutuhan atau perubahan proses terutama untuk jual beli dan periklanan, yang awalnya lebih offline. (offline) proses yang lebih banyak menggunakan media digital dan internet secara online.

Jumlah kejahatan serangan siber yang terjadi diseluruh dunia sejak tahun 2020 terus mengalami pening-

katan. Oleh sebab itu perhatian atas keamanan siber tidak hanya penting bagi perusahaan-perusahaan besar berskala nasional dan global, namun juga sangat penting bagi sektor UMKM. Statistik yang dirilis Fundera 2020 menunjukkan bahwa pada tahun 2020, adanya 43% dari total serangan siber ini yang terjadi ditujukan pada usaha kecil, dan kesalahan manusia merupakan salah faktor terbesar yang mempengaruhi keamanan siber sebuah perusahaan. Kurangnya pemahaman akan keamanan siber juga dianggap sebagai penyebab utama mengapa masih banyak pelaku usaha, termasuk UMKM, sangat rentan terhadap kejahatan di jagat maya.

Dari hasil penilaian kuisisioner para peserta kegiatan tentang pelatihan *security awarness* pada sektor UMKM Pengrajin Batu-bata.

Tabel 1. Hasil Kuisisioner Paska Selesai Pelatihan

| No | Isi Pertanyaan                                                                     | Penilaian |      |             |
|----|------------------------------------------------------------------------------------|-----------|------|-------------|
|    |                                                                                    | Cukup     | Baik | Baik Sekali |
| 1  | Apakah Durasi Sesi Pelatihan Memadai                                               | -         | 5%   | 95%         |
| 2  | Apakah Perlengkapan Untuk Penyampaian Materi Baik                                  | -         | 10%  | 90%         |
| 3  | Apakah Tim Dosen / Instruktur Komunikatif                                          | 2%        | 11%  | 87%         |
| 4  | Apakah Tim Dosen/Instruktur Interaktif Terhadap Peserta                            | 3%        | 12%  | 85%         |
| 5  | Apakah Tim Dosen/Instruktur Menguasai Materi                                       | 3%        | 7%   | 90%         |
| 6  | Apakah Materi Yang Disampaikan Bisa Dimengerti                                     | 2%        | 5%   | 93%         |
| 7  | Apakah Kegiatan ini Bermanfaat bagi Peserta                                        |           | 6%   | 94%         |
| 8  | Apakah Materi Yang Disampaikan Mengikuti Perkembangan atau Tren Teknologi Saat ini | -         | 12%  | 88%         |
| 9  | Apakah Peserta Puas Dengan Jawaban yang diberikan terhadap pertanyaan peserta      | 2%        | 8%   | 90%         |

Edukasi mengenai keamanan siber ini dilakukan sebagai upaya untuk memberikan kesadaran serta budaya keamanan siber menjadikan salah satu upaya penting yang dapat dilakukan oleh berbagai pihak dan kalangan seperti perusahaan, asosiasi, dan pemerintah secara sinergis dan terorganisir dalam rangka mencegah kerugian yang lebih besar lagi.

Pada dasarnya kebanyakan perusahaan tidak memiliki rencana mitigasi terhadap serangan siber yang memadai, dimana perusahaan-perusahaan tersebut barulah akan sadar apabila telah terjadi serangan yang merugikan bagi mereka.

Setelah kegiatan pelatihan yang dilakukan usai, maka tim dosen membagikan kuisisioner kepada para peserta dalam kegiatan ini yaitu para siswa dan siswi. Dimana kuisisioner berisi 9 pertanyaan yang akan digunakan sebagai pengukur kegiatan ini berjalan dengan sangat baik atau tidak.



Gambar 2. Lokasi Kegiatan

## SIMPULAN

Pengenalan *cyber security awareness* kepada UMKM merupakan langkah awal dalam mengedukasi UMKM tentang bahaya transaksi digital online. Dengan diperkenalkannya pengabdian masyara-

kat ini, UMKM memiliki keuntungan karena menyadari pentingnya mewaspadai ancaman keamanan informasi di dunia digital. Selain fakta bahwa UMKM memiliki informasi tentang kemungkinan pencegahan kejahatan dunia maya. Berdasarkan maraknya penggunaan media digital melalui internet dalam kegiatan UMKM khususnya periklanan dan penjualan online.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih yang sebesar-besarnya kepada pada pimpinan STMIK Royal Kisaran yang telah mensupport terlaksananya kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini serta ucapan terima kasih yang sama kepada mitra UMKM Batu-bata Pulo Bandring Kab. Asahan Sumatra Utara

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, M. I. S., Syamsuardi, S., & Farid, M. (2021). PKM Digitalisasi Bisnis UMKM. *Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(15), 1182–1186. <https://ojs.unm.ac.id/semnaslpm/article/view/26318><https://ojs.unm.ac.id/semnaslpm/article/download/6318/13328>
- Miftahurrisqi, Ika Safitri Windiarti, & Dwi Haryanto. (2021). Edukasi Dan Peningkatan Kompetensi It-Security Dan E-Commerce Bagi Mahasiswa Ma'Had Asy-Syafi'I Palangkaraya. *Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 963–969.
- Siwi Nugrahani, T., Ardiyanto, F., Umam, S., & Naskah, A. (2019). *CYBER CRIME AWARENESS:*

*INTERNET KNOWLEDGE DAN E-COMMERCE USE PADA UMKM DI KABUPATEN BANTUL*

*YOGYAKARTA MANAJEMEN DEWANTARA Informasi Naskah Abstrak. 3(2), 203–213.*